

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Sekolah

a. Profil Sekolah MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan

NPSN	: 20583356
Nama Madrasah	: MTs. Nahdliyatul Islamiyah
Alamat	: JL. Raya Blumbungan Larangan Pamekasan
Kelurahan/Desa	: Blumbungan
Kecamatan	: Larangan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Jenjang	: MTs
Status (Negri/Swasta)	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1993
Hasil Akreditasi	: B

b. VISI DAN MISI

Visi:

Lulusan Berkualitas Imtaq dan Iptek

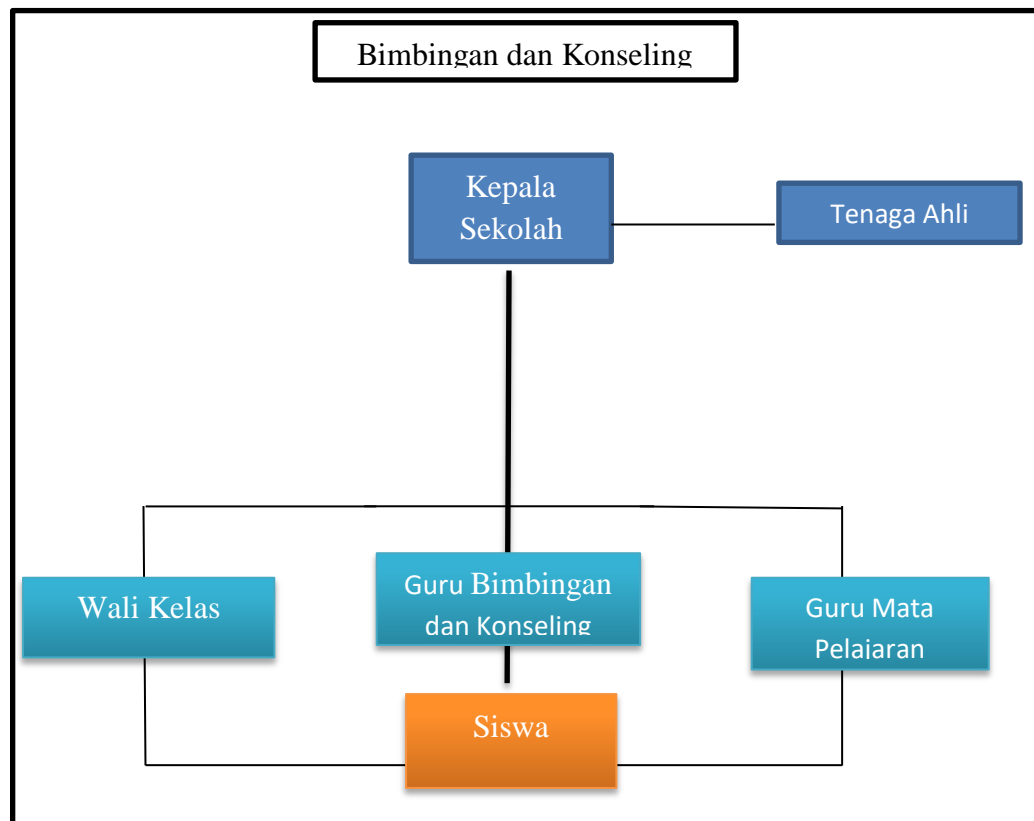
Misi:

- Pemantapan iman dan takwa melalui pembelajaran agama islam secara insentif, efektif dan pengembangan diri.

- Peningkatan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara insentif dan efektif yang berwawasan lingkungan.
- Pembinaan akhlakul karimah melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikulum secara berkala.

c. Struktur BK

Struktur Bimbingan dan Konseling yang ada di MTs. Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan yaitu:



Sumber: MTs Nahdliyatul Islamiyah

Gambar 4.1 Struktur Bimbingan dan Konseling di Sekolah

2. Paparan Data Penelitian

a. Penerapan Konseling Kelompok menggunakan tehnik reframing untuk meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MTs Nahdliyatul Islamaiyah Blumbungan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan, peneliti akan memaparkan terkait gambaran secara umum mengenai interaksi sosial dimana penjelasan ini merupakan pra-siklus yang harus peneliti lakukan untuk mengetahui informasi-informasi terkait interaksi sosial siswa di MTs Nahdliyatul Islamaiyah Blumbungan.

Cara peneliti memperoleh hasil informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dari beberapa pihak di sekolah yaitu wawancara terhadap guru BK di MTs. Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd selaku guru BK di MTs Nahdliyatul Islamiyah, beliau mengungkapkan bahwa.

“Menurut saya interaksi sosial siswa itu hubungan timbal balik yang terjadi dengan individu atau kelompok, hubungan itu maksudnya seperti komunikasi baik antara siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orang yang berada di lingkungan sekolah (Penjaga kantin, tukang kebun sekolah).¹

Dari pernyataan Guru Bk mengenai interaksi sosial dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial itu adalah hubungan yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok. Dan hubungan interaksi sosial siswa yang terjadi di sekolah itu seperti

¹ Nurul Qomariyah, S.Pd Guru BK di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Wawancara Langsung dikantor Guru (Sabtu, 29 Januari 2021)

interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan individu yang berada di sekolah itu.

Sekolah biasanya memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan interaksi sosial rendah yang di alami oleh siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah. Dalam hal ini guru BK menyatakan bahwa:

“Masalah interaksi sosial sering terjadi ketika siswa kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Upaya yang di lakukan berupa konseling, diskusi dengan wali kelas, dan pertemuan orang tua.”²

Dari hasil wawancara tersebut jadi dapat di simpulkan bahwa hal yang di lakukan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu dengan di berikan layanan bimbingan dan konseling oleh guru Bk dan memanggil orang tua siswa yang interaksi sosialnya rendah serta bekerja sama dengan wali kelas untuk mendiskusikan siswa yang interaksi sosialnya rendah. Dengan beberapa cara tersebut di harapkan mampu membantu siswa untuk lebih meningkatkan interaksi sosialnya.

Dalam hal ini guru Bk juga mengatakan penyebab interaksi sosial siswa rendah karena berbagai macam faktor seperti:

“Biasanya siswa itu interaksi sosialnya rendah karena kurangnya keterampilan interpersonal siswa, siswa ada yang cenderung pendiam, korban buliyying siswa lain, siswa enggan berinteraksi karena minder, kurang percaya diri. Biasanya siswa-siswa yang kurang percaya diri berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi rendah dan taraf ekonomi menengah kebawah dan juga dari keluarga yang broken home.”³

Dari pernyataan guru BK di atas dapat di simpulkan bahawa interaksi sosial siswa rendah karena korban bulliying dan juga mereka

² Nurul Qomariyah, S.Pd Guru BK di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Wawancara Langsung d kantor Guru (Sabtu, 29 Januari 2021)

³ Nurul Qomariyah, S.Pd Guru BK di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Wawancara Langsung dikantor Guru (Sabtu, 29 Januari 2021)

kurang percaya diri karena beberapa hal seperti ekonomi rendah dan keluarga yang broken home.

Dari pernyataan guru BK menggambarkan bahwa secara umum siswa masih memiliki interaksi sosial yang rendah, hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi pada hari sabtu tanggal 06-Februari-2021 pada pukul 10.30-11.30 WIB dan melakukan penelitian di kelas VII. Setelah masuk ke kelas VII sangat terlihat bahwa interaksi sosial mereka sangat rendah karena pada saat itu saya memberikan kesempatan mereka untuk berbicara memperkenalkan diri mereka masi sangatlah malu. Sehingga peneliti memberikan materi mengenai interaksi sosial. Namun sebelum memberikan konseling kelompok terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket pada siswa dan menjelaskan cara pengisiannya dan mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Berikut hasil dari angket siswa kelas VII yang di peroleh:

Dari hasil angket dengan pernyataan tentang interaksi sosial terdapat 5 siswa yang di pilih. Sehingga siswa di pilih tersebut adalah siswa yang memiliki interaksi sosial rendah dengan hasil

Tabel 4.1 Hasil Skor Pra-Penelitian

NO	NAMA	Hasil Skor/Keterangan
1	Abdul Latif	70 Rendah
2	Masdiansyah	66 Rendah
3	Moh. Kaukabah Kurniawan	73 Sedang
4	Kurnatun Nasihah	64 Rendah

5	Khotibul Umam	69 Rendah
Nilai tertinggi		75
Nilai terendah		64
Rata-rata		68,4 %

Keterangan:

50-70 : Rendah

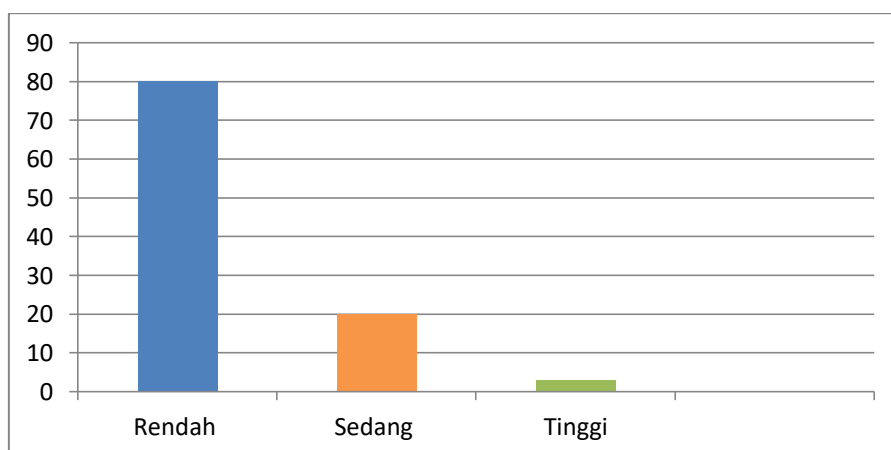
71-80 : Sedang

81-100 : Tinggi

Tabel 4.2 Presentase Siswa

	Rendah %	Sedang %	Tinggi %
Pra Penelitian	80 %	20%	—

Grafik 4.1 Presentase Pra siklus



Dari hasil analisis angket tersebut maka dapat di simpulkan hasil rata-rata 68,4 % dengan uraian sebagai berikut: Terdapat 1 siswa (20%)

dengan kategori sedang, 4 siswa (80%) dengan kategori rendah maka siswa harus mengikuti proses konseling.

b. Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Tehnik Reframing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs. Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan

1) Siklus 1

Tahap siklus 1 bertujuan untuk mengetahui bagaimana lebih mendalam mengenai Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs. Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan.

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perencanaan tindakan yang di berikan pada siswa. Untuk melaksanakan siklus pertama peneliti dan Guru BK sudah membuat perjanjian sebelumnya mengenai Hari, Jam, dan Tempat pelaksanaan konseling kelompok setelah sebelumnya di sepakati konseling di lakukan setiap hari Sabtu, jam 10.00_10.45 dan tempat ruangan BK dan kelas yang tidak terpakai karena di sekolah tersebut ada satu masalah yang harus di selesaikan segingga membutuhkan ruangan BK. Peneliti menyampaikan kepada guru BK bahwasannya ada 5 siswa yang memiliki interkasi sosial yang rendah sehingga peneliti meminta ijin kepada guru BK untuk melakukan konseling kelompok pada 5 siswa tersebut.

Tabel 4.3 Jadwal Siklus 1

No	Kegiatan Siklus 1	Tanggal
1	Pertemuan 1	Sabtu, 13 Februari 2021
2	Pertemuan 2	Sabtu, 20 Februari 2021

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang di lakukan pada siklus 1 yaitu di laksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Februari 2021 Jam 10.00-10.45 Dengan alokasi waktu 1x45 menit sesuai dengan yang telah di sepakati sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan tindakan konseling siklus ini di sesuaikan dengan perencanaan yang di buat. 5 siswa yang memiliki interaksi sosial rendah di ajak untuk memasuki ruangan konseling. Dimana kegiatan ini di lakukan berdasarkan hasil angket sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil penelitian tindakan dalam konseling kelompok yang di lakukan oleh peneliti:

Pertemuan Pertama Tahap Awal

Siklus 1 pertemuan pertama yang di lakukan pada hari Sabtu di kelas VII pada tanggal 13 Februari 2021 Kegiatan yang di lakukan peneliti pada pertemuan pertama di sesuaikan dengan rencana yang telah di buat. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Langkah pertama yang di lakukan peneliti yaitu mempersilahkan siswa memasuki ruangan konseling lalu siswa

mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr.Wb” lalu peneliti menjawab “Walaikum Salam Wr.Wb” setelah mengucapkan salam peneliti mempersilahkan duduk dan menanyakan kabar pada siswa, akan tetapi siswa masih banyak yang malu-malu dengan menjawab sambil tersenyum. Untuk lebih membuat akrab dengan siswa peneliti menanyakan kabar pada siswa akan tetapi siswa menjawab sambil tersenyum. Peneliti mengatakan “Agar kita lebih akrab lebih kenal ibu akan memperkenalkan diri setelah ibu maka kalian harus memperkenalkan diri ya”. “Ya bu” lalu peneliti memperkenalkan diri dan setelah peneliti memperkenalkan diri maka siswa memperkenalkan diri akan tetapi mereka memperkenalkan diri dengan senyum-senyum sambil melirik temannya, setelah di tanya oleh peneliti salah satu siswa menjawab bahwasannya dia malu. Setelah semua selesai perkenalkan diri maka peneliti melakukan ice breking agar suasana di dalam konseling tidak terlalu tegang, peneliti membuat game untuk melatih konsentrasi siswa dan juga agar mereka rileks saat melakukan konseling.

Peneiliti membuat game “Guru berkata” jadi jika peneiliti mengucapkan guru berkata berarti kalian lakukan sesuai perintah, selama 5 menit melakukan permainan siswa sudah mulai tertawa. Setelah siswa sudah rileks maka peneliti menerangkan topic, tujuan dan manfaat diadakannya konseling kelompok, “Manfaat diadakannya konseling kelompok itu agar kalian itu bisa

meningkatkan interaksi sosial kalian baik dengan guru, teman, maupun orang lingkungan sekolah. dan peneliti juga menjelaskan cara-cara, asas-asas konseling dan setelah semua di jelaskan maka peneliti menanyakan kesiapan konseli untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok tanpa ada paksaan dari pihak manapun, “Apakah kalian siap untuk melakukan konseling kelompok ini?” semua siswa menjawab “Insyallah siap bu” lalu peneliti mengatakan “Kalian ikut konseling kelompok ini tanpa paksaan dari siapapun” siswa menjawab “Ya bu” selanjutnya masing-masing anggota kelompok di minta untuk berperan aktif “Ibu harap kalian bisa berperan aktif dalam kegiatan konseling kelompok ini, kalian bisa bertanya dan berpendapat” peneliti berharap siswa memiliki rasa empati pada anggota kelompok.

Sebelum kegiatan konseling kelompok di mulai anggota kelompok diminta untuk mengucapkan janji anggota kelompok untuk menjaga rahasia agar tidak di ceritakan pada orang lain selain anggota kelompok, “Sebelum kegiatan konseling ini di laksanakan maka ibu meminta kalian untuk berjanji tidak membocorkan rahasia dari teman kalian, kalian berjanji tidak akan menceritakan apa yang teman kalian sampaikan baik kepada teman, orang tua dan guru. Siswa berjanji “Baik bu kami tidak akan memberitahukan pada siapapun” Hal itu di lakukan agar terciptanya rasa keterbukaan para peserta didik saat mereka menceritakan masalah mereka masing-masing.

Pertemuan Pertama Tahap Inti

Kemudian peneliti menanyakan pada anggota kelompok siapa yang akan mengemukakan penyebab masalah mereka masing-masing akan tetapi mereka hanya diam dan tersenyum lalu peneliti membuat kesepakatan dengan siswa di mulai dari yang paling tengah lalu ke kiri dan cewek yang terakhir setelah semua sepakat, “Baik adik-adik kalian sebutkan nama panggilan dan masalahnya. Misalnya “saya Sinta, saya malu menyapa pada teman karena saya merasa lebih cantik dia” Misalnya seperti itu ya “Baik bu” lalu di mulai dengan kurniawan dengan wajah senyum-senyum malu, “Nama saya Kurniawan (melirik ke temannya) saya itu malu untuk berbicara di depan kelas karena dulu lama dah pas SD waktu itu lagi ada diskusi lalu saya presentasi ehh malah di tertawakan” dilanjutkan oleh Umam menyampaikan sambil menunduk dan berfikir begitu lama “Anu bu saya itu malu untuk gabung atau nyapa sama teman-teman karena saya itukan orang biasa jadi saya takut teman-teman saya melihat dari ekonomi saya yang rendah, saya juga orang tua cerai jadi saya itu malu karena saya tidak sama dengan yang lain.

Di lanjutkan oleh Latif yang selalu tertawa dan selalu melirik pada temannya “ itu bu saya itu malu bertanya soal pelajaran yang saya tidak paham karena saya pernah dikatakan bodoh”, dilanjutkan Diansyah “ saya pernah ngumpul sama teman-teman lalu saya di ludahi oleh seorang teman, saya lebih

suka sendiri saya merasa takut hal itu terjadi kembali” lalu di lanjutkan oleh Natun dengan wajah tegang “ hemmmmm saya itu takut dalam mengemukakan pendapat, karena saya takut salah”

Setelah semuanya mengemukakan masalahnya, penyebab dari mereka sulit berinteraksi sosial kemudian peneliti menanyakan permasalahan siapa yang akan di bahas terlebih dahulu pada hari itu, peneliti juga menyampaikan karena keterbatasan waktu yang di miliki jadi tidak mungkin jika membahas semua masalah yang di alami siswa maka kita sepakati untuk membahas 1 atau 2 masalah terlebih dahulu, “Jadi sesuai kesepakatan permasalahan siapa yang menurut kalian perlu di bahas hari ini?” siswa yang bernama Umam menjawab “ Emmm gak tau bu” peneliti menjawab “Ayo siapa yang menurut kalian permasalahannya mau di selesaikan terlebih dahulu nanti kalian juga akan di bantu menyelesaikan masalah kalian, Cuma ini menurut kalian yang permasalahannya berat” Umam mengatakan “Mungkin permasalahan Latif bu” peneliti “Kalo menurut kalian gimana?” siswa “Ya bu” peneliti menyuruh Latif menceritakan kejadian waktu itu “ayo Latif kamu bisa menceritakan secara lengkap kejadian waktu itu” lalu Latif masih sedikit agak ragu untuk menceritakannya terlihat dari cara dia bercerita yang agak terbata-bata “Waktu itu guru menjelaskan matematika bu terus mungkin teman-teman sudah paham cara mengerjakannya tapi saya tidak paham jadi saya nanya pas temen

saya ada yang bilang makanya jangan bodoh biar gak nanya terus”.⁴ setelah siswa selesai bercerita maka peneliti menanyakan apakah mereka mempunyai tanggapan atau pertanyaan terkait masalah yang di alami Latif karena siswa hanya diam maka peneliti mengatakan “kalian tidak perlu takut untuk bertanya atau memberi tanggapan karena gak akan masuk nilai” kemudian siswa yang bernama Natun mengacungkan tangan dengan agak ragu-ragu “ Saya mau nanya, itukan hanya menurut temanmu yang mengatakan kamu bodoh, tapi kalo kamu sendiri merasa bisa kenapa kamu merasa malu?”.⁵ Latif mengatakan “ Tapi saya malu, saya merasa bodoh saya mau terlihat bisa di depan mereka” setelah Luatif menjawab semua siswa diam, mereka tidak ada yang bisa bertanya atau memberi pendapat, maka peneliti menanyakan pada Lutfi “ emmm ok, dari kejadian itu apa pengaruhnya pada adik, apa yang adek rasakan?” Latif “ Ya itu bu, karena hal itu saya sampai sekarang meski gak ngerti tentang pelajaran saya gak berani nanya”.

Peneliti mencoba membuat fikiran negative Latif menjadi positif “Adik ngerasa gak kalo adik terus seperti ini maka hal ini akan berpengaruh ke masa depanmu, karena gini dik kalo semisalkan di kelas ada materi yang tidak di mengerti jadikan adek akan sulit sendiri, jika ujian materi itu keluar adik sendiri

⁴ Abdul Latif, Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Mengungkapkan Masalah diruang BK (Sabtu, 13 Februari 2021)

⁵ Kurnatun Nasihah, Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Menanggapi diruang BK (Sabtu, 13 Februari 2021)

yang akan bingung tidak bisa menjawab” lalu Umam mengatakan “Ya bu bener kalo materi kita gak paham gak nanya kita sendiri yang akan sulit”. Peneliti mengatakan “Nah coba adik fikir lagi jika malu bertanya soal pelajaran yang adik gak paham jadi otomatis adik akan kesulitan, nilai ujian akan rendah nanti berpengaruh pada prestasi adik” Latif mengatakan “Tapi saya takut bu, takutnya nanti temen-temen akan mengatakan saya bodoh lagi” Umam mengacungkan tangan dan peneliti mempersilahkan “Gini loh Tif itukan sudah masalalu, bisa jadi temenmu hanya bercanda jadi mulai sekarang kamu harus mencoba bertanya jika tidak paham tentang materi pembelajaran, guru gak akan marah” Latif mengatakan “Ya insyaallah saya saya akan mencoba” peneliti memberikan tugas pada Latif untuk mencoba bertanya saat pelajaran berlangsung jika tidak di mengerti, peneliti juga mengatakan pada semua siswa, ”Jadi adik-adik sekarang harus punya keberanian untuk bertanya, guru tidak akan marah jika siswanya bertanya, dan bertanya itu perlu agar kalian tidak tersesat dalam pelajaran dan agar kalian itu bisa menguasai materi, dan untuk kamu Latif terkait perkataan temannya itu dia cuma bercanda, ibu ingin kamu berani bertanya di kelas tentang pelajaran yang tidak di mengerti tidak usah merasa takut ya, Gimana perasaanmu sekarang?” sambil tersenyum Latif menjawab “Alhamdulillah bu insyaallah saya akan memiliki keberanian untuk bertanya”. Setelah Latif

mengatakan sedikit berani peneliti kembali mengatakan pada semua siswa untuk mencoba berani bertanya karena guru tidak akan marah jika siswanya bertanya justru jika kalian malu atau takut bertanya maka kalian akan susah sendiri jika tidak paham dengan materi, kalian akan susah jika ada ujian dengan materi yang kalian tidak paham dan bisa jadi prestasi kalian akan menurun.

Setelah permasalahan yang di alami Latif sudah memiliki solusi dan Latif sudah mengatakan akan mencoba bertanya maka peneliti melihat jam dan karena waktu sudah di habiskan dengan siswa mengungkapkan masalah maka ke tahap selanjutnya.

Pertemuan Pertama Penutup

Karena waktu sudah tidak memungkinkan lagi untuk melanjutkan konseling maka peneliti mengakhiri konseling pada hari itu dan peneliti juga menyampaikan bahwa minggu depan akan melanjutkan melakukan konseling. Peneliti menutup dengan salam.

Pertemuan Kedua Tahap Awal

Siklus 1 pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal Sabtu 20 Februari 2021 Jam 10.00_10.45. Dalam melakukan konseling kelompok pada pertemuan kedua ini sesuai dengan waktu dan tempat yang telah di tentukan, setelah siswa datang peneliti mempersilahkan siswa masuk dan langsung mempersilahkan duduk setelah itu peneliti tidak lupa menjelaskan

terkait waktu yang telah di tentukan yaitu 1x45 menit dan peneliti juga menjelaskan bahwa peraturannya sama seperti pertemuan pertama. Peneliti juga menanyakan kabar dari siswa. Namun sebelum melanjutkan tahap inti peneliti meminta siswa untuk tarik nafas dan keluarkan lewat hidung sebanyak 3x agar siswa rileks. Setelah siswa rileks maka peneliti melanjutkan ke tahap inti untuk melakukan konseling.

Pertemuan Kedua Tahap Inti

Peneliti melanjutkan ketahap inti, peneliti menanyakan masalah siapa yang akan di bahas selanjutnya, namun siswa tetap diam lalu peneliti menjelaskan ulang kepada siswa bahwasannya masalah yang mereka alami akan di bahas untuk di selesaikan, dan setelah itu siswa yang bernama Natun mengacungkan tangan “Saya bu mau” lalu peneliti mempersilahkan Natun dan menyampaikan bahwasannya teman-temannya di minta untuk meberikan pertanyaan dan pendapat. Natun mulai menceritakan permasalahannya “Gini bu saya itu takut mengemukakan pendapat kalo lagi kerja kelompok”.⁶ Setelah Natun selesai mengemukakan masalahnya maka Latif mengacungkan tangan bertanya “ kenapa kamu bisa takut?” Natun bercerita “Dulu pas kerja kelompok saya pernah berpendapat terus teman saya mengatakan bahwasannya apa yang saya katakana itu salah” lalu

⁶ Kurnatun Nasihah, Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Mengemukakan Masalah diruang BK (Sabtu, 20 Februari 2021)

Umam bertanya “Terus gimana kamu kalo dalam kerja kelompok, apa yang kamu lakukan?” Natun menjawab “Saya hanya diam tidak berani berpendapat karena saya takut salah” peneliti menyimpulkan “owww jadi adik pernah kerja kelompok terus berpendapat dan pada saat itu di kritik bahwa apa yang adik katakan itu salah makanya adik setiap mau mengemukakan pendapat itu selalu takut salah”. Kemudian Latif menanggapi “Kamu itu jangan takut salah kamukan pinter” Karena Natun merasa takut salah dan menurut temannya dia pinter maka peneliti menerapkan tehnik reframing “apa adik tidak merasa menyesal menyimpan pendapat di pikiran dan tidak di keluarkan tapi tiba-tiba temen adik memberikan pendapat sesuai apa yang ada di pikiran adik dan temannya mendapatkan pujian bahwasannya pendapatnya itu sangat bagus” Natun tampak berfikir “ohhya bu, saya kemarin pernah begitu bu” dan peneliti memberikan penguatan jika memang dia tidak ingin menyesal dan di anggap orang yang tidak mampu maka harus berani mengemukakan pendapatnya dan peneliti mencoba memberi makna atas kejadian yang terjadi “mulai sekarang jangan takut mencoba jika kamu punya pendapat maka ungkapkan, dan untuk kejadian itu mungkin pada saat itu pendapatmu bukan salah hanya saja kurang tepat makanya temannya menyelahkan biar kamu tidak memahami materi itu seperti itu jadi teman kamu mau membantu kamu agara kamu itu tepat dalam memahami materi itu” lalu Latif

berpendapat “lagian kalo salah juga gak bakalan di hukum”⁷. Peneliti membenarkan apa yang di katakan temannya sehingga Natun sudah sedikit bisa berfikir bahwasannya jika dia berpendapat salah dia gak akan di hukum dan jika dia terus diam maka dia akan di sangka orang yang tidak mampu berfikir dan dia tidak mau menyesal karena memendam pendapat dia.

Peneliti memberikan tugas pada Natun jika ada tugas kelompok maka Natun harus bisa mencoba berlatih mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman Natun. Setelah permasalahan Natun menemukan titik temu terang maka peneliti melanjutkan untuk melanjutkan membantu menyelesaikan permasalahan selanjutnya. Peneliti menanyakan kira-kira permasalahan siapa yang akan di lanjutkan untuk diselesaikan selanjutnya lalu Diansyah mengatakan untuk menyelesaikan permasalahan Kurniawan lalu teman-temannya setuju, peneliti menyuruh Kurniawan untuk mengungkapkan masalahnya. Kurniawan mengungkapkan tetapi dia masih agak malu “Gini bu saya itu malu berbicara di dalam kelas seperti presentasi, dulu pas SD saya itu pernah presentasi terus teman-teman menertawakan saya”⁸. Natun mengacungkan tangan untuk bertanya, lalu peneliti mempersilahkan, Natun untuk bertanya. “Kenapa kamu bisa di tertawakan oleh teman-temannya?”.

⁷ Abdul Latif, Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Memberikan Pendapat di ruang BK (Sabtu, 20 Februari 2021)

⁸ Moh Kaukabah Kurniawan, Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Mengungkapkan Masalah diruang BK (Sabtu, 20 Februari 2021)

Kurniawan menjawab “ Pada saat itu saya menyampaikan materi terus saya menjelaskan sambil tersenyum maka karena itu teman-teman pada menertawakan saya”.

Natun menanggapi “Mungkin teman-teman kamu waktu itu merasa ada yang lucu dari kamu”. Lalu peneliti mencoba membuang pikiran negative Kurniawan dengan mengatakan “Teman-teman kamu tertawa karena pada saat menjelaskan kamu itu sambil tersenyum, mereka mengira ada yang lucu karena kamu tersenyum coba kamu ingat pada waktu presentasi itu hal apa yang membuatmu tersenyum?” Kurniawan menjawab “Saya tersenyum karena malu” lalu peneliti memberi penguatan “Gini kamu itu harus mencoba lebih percaya diri karena dengan percaya diri agar kamu saat presentasi tidak tersenyum sehingga tidak memancing teman-teman kamu untuk tertawa, mereka pada saat itu tertawa karena kamu tersenyum sehingga mereka pikir ada hal yang lucu, jadi mulai sekarang kamu coba ya lebih percaya diri lagi dan kamu coba berlatih jika punya cermin di rumah maka kamu bercermin sambil presentasi coba berlatih seperti itu. Kurniawan berfikir dan menjawab dengan ragu “Insyaallah ya bu”.

Pertemuan Kedua Penutup

Pada akhira kegiatan, peneliti memberitukan bahwa minggu depan kegiatan konseling kelompok akan di lanjutkan dengan waktu yang sama dan hari yang sama. Peneliti

mengatakan jika minggu depan akan melakukan konseling kelompok dan semua siswa yang ber 5 harus hadir kemudian peneliti menutup dengan hamdalah dan salam.⁹

a. Observasi Siklus 1

Hasil pengamatan sisklus 1 yang di lakukan di dalam ruangan yang di lakukan pada siswa kelas VII MTs. Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih memiliki interaksi sosial yang rendah seperti mereka masih malu-malu untuk menanggapi atau bertanya pada temannya dan juga bisa di lihat dari saat siswa di suruh memberikan tanggapan mereka masih sangat malu dan ragu. Lalu peneliti menganalisis hasil angket tersebut berdasarkan hasil proses konseling apakah mereka mengalami perubahan atau tidak setelah melakukan konseling kelompok.

Tabel 4.4 Hasil Skor Siklus 1

No	Nama	Hasil Skor/Keterangan
1	Abdul Latif	84 Tinggi
2	Masdiansyah	79 Sedang
3	Moh.Kaukabah Kurniawan	82 Tinggi
4	Kurnatun Nasihah	86 Tinggi
5	Khotibul Umam	73 Sedang

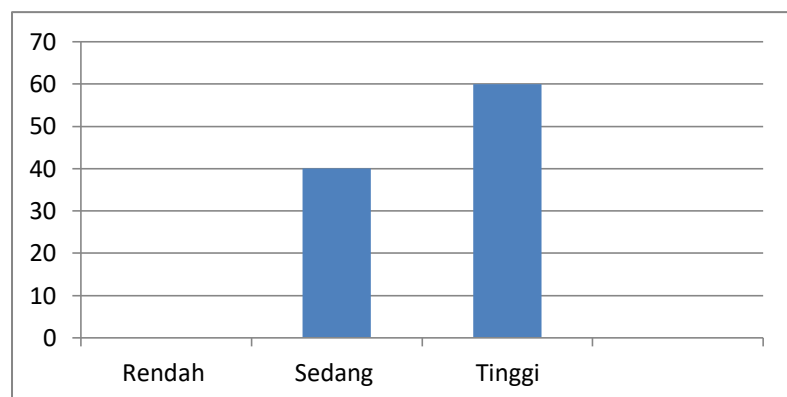
⁹ Observasi Langsung Kegiatan Konseling Kelompok disekolah MTs Nahdliyatul Islamiyah, (13 & 20 february 2021)

Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	79
Rata-Rata	80,8 %

Tabel 4.5 presentase Siswa Siklus 1

	Rendah %	Sedang %	Tinggi %
Siklus 1	–	40 %	60 %

Grafik 4.2 Presentase Siklus 1



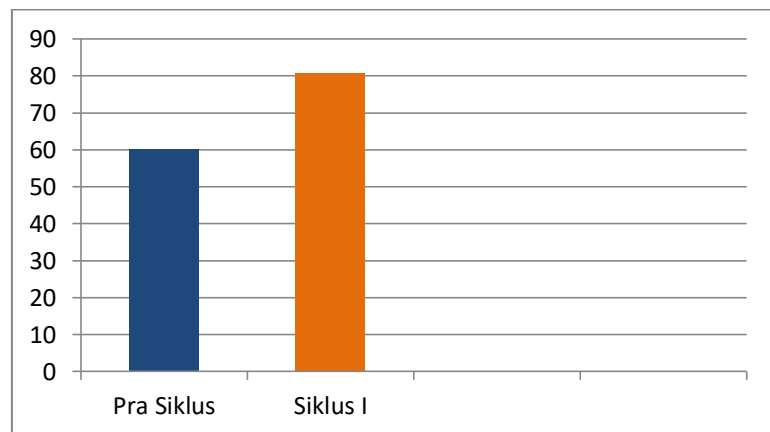
Berdasarkan hasil analisis angket di atas di simpulkan dari hasil rata-rata 80,8% dengan uraian sebagai berikut: 2 siswa (40%) dengan kategori sedang, dan 3 siswa (60%) dengan kategori tinggi, sehingga pada siklus 1 di lakukan 2x pertemuan masih ada 2 siswa yang memiliki interaksi sosial rendah sehingga pada siklus 1 konseling kelompok belum di katakan berhasil dan perlu melakukan konseling ulang pada sisklus ke 2.

Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti pada akhir siklus 1 dengan berdasarkan hasil penelitian siklus 1 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat lima peserta didik yang mengalami interaksi sosial rendah yaitu, Umam, Latif, Diansyah, Kurniawan, dan juga Natun. Karena permasalahannya sama namun faktor penyebabnya yang berbeda maka di lakukan konseling kelompok agar mereka bisa meningkatkan interaksi sosial mereka sehingga tidak menghambat proses belajar siswa.

b. Refleksi

Pada proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan tehnik reframing yang telah di laksanakan pada siklus 1 masih terdapat beberapa aspek yang telah di capai seperti:

- Peneliti menerapkan layanan konseling kelompok menggunakan tehnik reframing sesuai yang telah direncanakan
- Adanya peningkatan dalam skor interaksi sosial dari pra siklus ke siklus 1

Grafik 4.3 Presentase Pra siklus ke Siklus 1

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus di perbaiki, seperti:

- Peneliti dan siswa masih sedikit canggung
- Peneliti juga masih sedikit berfikir dengan kata-kata yang ingin diucapkan
- Siswa masih kurang percaya diri

2) Siklus 2

Berdasarkan hasil peneliti pada siklus 1, peneliti memutuskan untuk melanjutkan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah dan mencoba melatih siswa agar bisa lebih meningkatkan interaksi sosial siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan.

a) Perencanaan

Sebelum melakukan siklus 2 peneliti sebelumnya telah membuat perencanaan, setelah peneliti membuat perjanjian hari, jam, tempat dan waktu konseling maka peneliti selanjutnya sudah menyiapkan perencanaan siklus 2 pertemuan ke tiga dan ke empat

untuk memberikan hasil yang bisa meningkatkan interaksi sosial siswa. Untuk langkah yang direncanakan pertemuan ketiga menyelesaikan masalah yang belum menemukan titik temu lalu memberikan penguatan positif pada siswa dan untuk pertemuan ke empat peneliti akan memberikan penguatan positif.

Tabel 4.6 Jadwal Siklus 2

No	Kegiatan Siklus	Tanggal
1	Sikluss 2 pertemuan ke tiga	27 Februari 2021
2	Siklus 2 pertemuan ke empat	06 Maret 2021

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam sisklus 2 di bagi dengan dua pertemuan, dan disesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah di rencanakan.

Pertemuan Ketiga Tahap Awal

Siklus 2 dalam pertemuan ketiga ini di laksanakan pada hari Sabtu 27 Februari 2021 jam 10.00_10.45. seperti biasa peneliti menyuruh siswa untuk memasuki ruangan konseling dan mempersilahkan duduk, setelah semua siswa yang 5 duduk maka peneliti menanyakan kabar dari siswa, dan setelah itu peneliti memberi kesempatan pada siswa yang ingin memimpin do'a lalu umam mengancungkan tangan dan setelah itu peneliti menyuruh umam untuk memimpin do'a dan setelah do'a selesai maka peneliti menanyakan pelajaran apa yang berlangsung sebelumnya dan setelah itu agar siswa tidak tegang peneliti memberikan game agar

mereka sedikit rileks, dan setelah game selesai peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti konseling pada tahap ini.

Pertemuan Ketiga Tahap Inti

Setelah siswa sudah siap maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya dimana masih ada 2 siswa yang belum terselesaikan masalahnya sehingga peneliti menanyakan pada siswa yang bersangkutan siapa yang terlebih dahulu ingin mengungkapkan masalahnya namun semuanya diam dan saling menyuruh akhirnya peneliti menyuruh untuk suit dan yang kalah yang harus mengemukakan masalahnya terlebih dahulu dan siswa setuju dan setelah itu maka Diansyah yang kalah sehingga dia harus mengemukakan masalahnya terlebih dahulu, dan peneliti mempersilahkan.

Dengan sedikit seperti berat hati Diansyah menceritakan masalahnya “gini bu dulu saya itu suka ngumpul nah pas ngumpul dan pas saat saya ngumpul saya itu tiba-tiba di ludahi oleh teman saya dan sejak saat itu saya lebih suka menyendiri”¹⁰. Setelah selesai mengemukakan masalahnya maka Natun mengacungkan tangan dan bertanya “memangnya apa yang membuat teman kamu meludahimu” Diansyah menjawab “saya gak tau juga” Natun menambahkan “oww jadi karena itu kamu lebih suka menyendiri dan cuek pada teman-teman”. Diansyah mengiyakan apa yang

¹⁰ Masdiansyah, Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Mengungkapkan Masalah diruang BK (Sabtu, 27 Februari 2021)

diucapkan, Natun berpendapat “Itukan dulu seharusnya sekarang kamu tidak seperti itu sekarang, teman-teman kita yang sekarang kan beda” Latif mengatakan apa yang di katakan Natun itu benar bahwa teman-teman yang sekarang beda, mereka meski bercanda sewajarnya saja. Lalu peneliti menanyakan apakah ada yang ingin menanggapi dan bertanya akan tetapi tidak ada akhirnya peneliti menanyakan pada Diansyah “selama ini apa yang kamu rasakan jika ingin berkumpul dengan temanmu?” lalu Diansyah menjawab “saya merasa takut untuk berkumpul lagi bersama teman-teman meskipun saya dan teman yang meludahi saya itu beda sekolah sekarang tapi saya takut teman-teman saya yang sekarang seperti itu juga?” peneliti menanyakan pada Diansyah “lalu jika kamu senang menyendiri bagaimana jika ada tugas kelompok?” Diansyah mengatakan bahwa dengan teman-temannya yang sekarang dia hanya berbicara seperlunya tidak terlalu akrab. Peneliti mencoba ingin mengubah pikiran Diansyah dengan mengatakan “kalo kamu lebih senang menyendiri apa kamu tidak ingin seperti teman-teman yang lain bermain bersama, bercanda bersama dan untuk temannya yang meludahi mungkin dia tidak sengaja atau hanya berniat bercanda dan menguji kesabaranmu, karena dalam berteman tidak boleh ada yang marah jika di guyonin. Lalu Natun menanggapi “Ya bener bu kalo banyak teman jika ada masalah bisa cerita dan minta tolong” lalu peneliti membenarkan bahwa jika memiliki banyak teman jika ada masalah

maka bisa minta tolong dan meringankan permasalahan yang terjadi. Namun Diansyah tetap mengatakan “tapi saya takut bu, saya tetap lebih senang menyendiri”.

Lalu peneliti mengatakan “hidup itu tidak bisa sendiri kita pasti membutuhkan teman jika kita memiliki kesusahan disekolah pasti teman kita yang akan membantu kita dan semisalkan kita kecelakaan jatuh di sekolah siapa yang akan membantu kalo bukan teman kita, jika kamu senang menyendiri dan kamu cuek terhadap teman-temanmu bagaimana jika kamu mempunyai masalah, kita bisa lihat jika orang meninggal dia pasti akan membutuhkan orang lain tidak mungkin bisa melakukan semuanya sendiri begitu juga kita jika punya masalah kita pasti butuh orang lain untuk membantu kita dan untuk teman yang meludahi kamu waktu itu mungkin teman kamu tidak sengaja dan dia hanya niat bercanda mulai sekarang kamu jangan pernah menyendiri cobalah bersosialisasi dengan teman-temanmu”. Latif membenarkan dengan perkataan peneliti. Setelah peneliti mengatakan seperti itu maka siswa tersebut terlihat seperti berfikir dan setelah itu Diansyah mengatakan “HmMMM ya sih bu kita hidup pasti membutuhkan orang lain, saya akan mencoba untuk bergaul kembali dengan teman-teman yang baru”.

Dan setelah siswa tersebut di rasa sudah bisa menjernihkan pikirannya maka peneliti kembali mengatakan jika kita hidup tidak bisa hidup sendiri pasti kita akan membutuhkan orang lain untuk

hidup, dalam hidup tidak bisa menyamaratakan sikap dan sifat orang lain semua manusia memiliki sikap dan sifat yang berbeda-beda. Dan setelah permasalahan yang di alami oleh Diansyah memiliki solusi maka di lanjutkan ke permasalahan yang di alami Umam, peneliti mempersilahkan Umam mengungkapkan masalahnya. “gini bu saya itu malu untuk nyapa dengan orang kaya karena saya itu orang tidak punya dan juga saya itu dari keluarga yang broken home”.¹¹ Setelah Umam mengemukakan masalahnya maka peneliti memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk bertanya atau menanggapi, lalu Diasnyah mengacungkan tangan untuk bertanya “apa yang kamu rasakan sehingga malu untuk menyapa orang yang lebih kaya?” Umam mengatakan “saya malu takutnya teman saya yang kaya itu suka milih-milih teman dan takutnya saya malah di cuekin” lalu Latif mengacungkan tangan “memangnya kamu pernah mencoba untuk nyapa teman kita yang lebih kaya?, atau kamu pernah di cemooh saat nyapa orang yang lebih kaya?” Umam menjawab “belum sih” lalu Natun mengacungkan tangan dan mengatakan “Gak semua orang kaya cuek kayak Najwa itu diakan kaya tapi dia gak milih-milih teman kok”. Kurniawan juga membenarkan apa yang di katakan oleh teman-temannya “ya benar mam kita sekelas semuanya sudah kayak keluarga gak ada bedanya mau miskin atau kaya kita semuanya saudara”.

¹¹ Khotibul Umam, Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Mengungkapkan Masalah di ruang BK (Sabtu, 27 Februari 2021)

Peneliti membenarkan apa yang di katakan temannya bahwasannya tidak semua orang kaya cuek dan milih-milih teman “Nah benar apa yang di katakana oleh temanmu itu, itu buktinya sudah ada seperti yang di katakan oleh temanmu, sebenarnya di mata allah kita semua itu sama tidak ada yang kaya dan miskin semuanya rata, temanmu tidak akan memandangi dari harta mereka pasti berteman dengan tulus, dan orang miskin bukan berarti tidak mempunyai teman jangan pernah minder dengan keadaan ekonomi. Dari sebuah buku cerita yang ibu baca ada seseorang yang dia hidupnya sangat miskin muntuk makan saja dia susah tapi dia memiliki banyak teman dan bahkan teman-temannya itu pejabat, pengusaha”. Lalu Umam mengatakan “Bagaimana bisa bu?” lalu peneliti mencoba mempengaruhi Umam dengan cerita tersebut “Dia orangnya miskin dan jelek dia hidup sendirian karena kedua orang tuanya sudah tidak ada tapi hal itu tidak membuat dia minder karena dia memiliki prinsip semua manusia yang diciptakan Allah itu sama di sisi Allah tidak ada kaya dan miskin yang membedakan hanya akhlaknya dan kenapa dia bisa memiliki teman orang kaya karena dia berteman dengan tulus, dia selalu berani menyapa dengan orang kaya, dia slalu tersenyum ramah dan dia juga memiliki komunikasi yang baik dan dia suka membantu meski tidak membantu dengan materi dia bisa membantu dengan tenaga dan dia tidak pernah meminta imbalan dengan apa yang dia

lakukan nah karena hal itu dia memiliki teman pejabat dan pengusaha”.

Dari cerita itu kita bisa belajar bahwa dalam berteman kita harus tulus dan saling membantu, jika kita tidak bisa, membantu dengan harta kita bisa membantu dengan tenaga dan juga pikiran. Lalu Umam menanggapi “ Berarti saya itu harus mencoba memberanikan diri untuk ngobrol dengan orang kaya ya bu?”. Peneliti membenarkan apa yang di katakana umam dan peneliti meminta umam untuk mencoba menyapa pada temannya yang ekonominya lebih tinggi, peneliti mengatakan jangan pernah minder dengan apa yang di miliki saat ini karena hidup seperti roda berputar kadang kita di bawah bisa jadi juga kita akan menjadi diatas maksudnya bisa jadi kita miskin saat ini tidak tau suatu saat kita kayak gimana semua sudah di atur oleh Allah syukuri yang ada jangan jadikan kekurangan menghambat kita untuk sukses. Umam menganggu paham dan akan mencobanya.

Pertemuan Ketiga Penutup

Pada akhir kegiatan peneliti memberitahukan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk minggu selanjutnya akan tetap berlangsung dan peneliti berpesan untuk siswa terus berlatih dan mencoba apa yang di suruh di lakukan oleh peneliti. Dan untuk minggu depan peniliti akan menanyakan pada mereka apakah mereka sudah bisa berinteraksi sosial dengan baik. Setelah

pertemuan ketiga selesai maka peneliti menutup dengan mengucapkan terimakasih dan dengan saalam.

Pertemuan Keempat Tahap Awal

Siklus 2 pertemuan keempat di laksanakan pada Sabtu 06 Maret 2021 jam 10.00_10.45. Dalam pertemuan ini sebelum memasuki tahap inti peneliti meminta siswa untuk merilekskan badan agar mereka tidak tegang, mereka di sururuh untuk melakukan peregangan otot dengan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh peneliti setelah semua terasa rileks maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya dimana seperti yang telah di rencanakan sebelumnya.

Pertemuan Keempat Tahap Inti

Lalu peneliti menanyakan kepada siswa apa yang di suruh di lakukan oleh peneliti di laksanakan apa tidak, semua siswa menjawab bahwa apa yang di suruh di lakukan dia lakukan, siswa mengaku sudah bisa mencoba dan sudah mulai percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain lalu peneliti sedikit memberikan penguatan pada para siswa dengan mengatakan “gini adik-adik kita itu harus bisa memiliki interaksi sosial yang tinggi apalagi di lingkungan sekolah itu sangatlah penting, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, bersosialisasi dengan orang lain itu sangat penting karena jika kita tidak mencoba berani dan membiarkan interaksi sosial itu rendah maka kita sendiri yang akan rugi, malu bertanya soal pelajaran kita rugi prestasi bisa memurun dan jika hal

itu di biarkan maka kita akan kesulitan di saat ujian maupun dalam mengerjakan tugas jangan pernah merasa takut untuk bertanya bertanya itu sangat penting karena jika kita malu bertanya soal pelajaran dan pada saat ujian materi itu keluar teman-teman yang lain yang sudah paham tapi kita gak paham kita akan hanya bisa termenung mau bertanya ke teman saat ujian sudah tidak bisa, mau bertanya ke guru sudah tidak bisa akhirnya gak di isi jawabannya ya nilainya bisa rendah, jadi kalo tidak mengerti tentang materi atau apapu jangan malu untuk bertanya dan kalo kita paham akan materi kita akan sangat mudah dalam mengerjakan tugas dan ujian yang berkenaan dengan materi itu.

Malu berpendapat kita juga yang rugi karena kita akan di sangka orang yang tidak mampu menjawab, kita itu jangan pernah malu untuk berpendapat karena misalkan kita sudah punya ini pendapat dan hanya di simpan dalam otak tidak berani menyampaikannya malu berpendapat kita sendiri yang rugi apalagi pendapat itu tiba-tiba di sampaikan oleh orang lain dan pendapat itu benar maka temannya itu yang akan mendapatkan pujian, kita meski salah dalam berpendapat tidak akan di marai tapi kita akan tetap di hargai karena sudah berani berpendapat. Malu bergaul dengan teman, senang menyendiri kita juga rugi karena kita tidak akan memiliki teman dan jika ada masalah maka kita sendiri yang akan menyelesaikan tetapi jika dengan bekerja sama semua akan mudah, kita sebagai makhluk ciptaan Allah tidak bisa hidup sendiri

kita pasti membutuhkan orang lain, kita pasti akan membutuhkan bantuan orang lain baik dari segi materi, tenaga, dan pikiran dan jika kita merasa bahwa kita bisa melakukan segalanya sendiri itu salah karena jika kita mempunyai masalah tidak mengerti dengan pelajaran tidak mungkin kita bisa menyelesaikannya sendiri kita pasti butuh orang lain untuk meminta bantuan bertanya atau meminta bantuan untuk menjelaskan, intinya kita harus percaya diri dan memiliki keberanian. Dan jika kita merasa tidak percaya diri cobalah ingat saudara kita yang memiliki keterbatasan fisik mereka tetapa semangat dalam menjalani hidup, seperti syam dia memiliki keterbatasan fisik tidak bisa melihat tapi dia tetap berusaha dan dia berani serta percaya diri dia terus semangat dalam hidup, dia pernah tampil di layar TV mengikuti lomba hafidz Al-Quran banyak yang kagum padanya karena dia buta tetapi menghafal Al-Quran dan dia selalu percaya diri dan bisa bersyukur hidup.

Setelah peneliti selesai memberikan penguatan para siswa diam dan peneliti menanyakan apakah tugas yang sebelumnya di suruh di lakukan dan siswa yang bersangkutan mengiyakan dan untuk lebih meyakinkan lagi peneliti bertanya kepada temannya dan temannya mengatakan bahwa mereka sudah ada perubahan.

Pertemuan Keempat Penutup

Peneliti mengatakan bahwa proses konseling kelompok telah selesai di laksanakan dan tidak akan di lanjutkan karena siswa sudah mengalami perubahan. Peneliti mengucapkan terimakasih

kepada siswa karena telah mengikuti konseling kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Peneliti menutup dengan pembacaan hamdalah bersama-sama dan salam.¹²

a. Observasi Siklus 2

Dari hasil observasi siklus 2 yang dilakukan pada pertemuan ke tiga dan ke empat memiliki hasil yang berbeda dengan siklus 1.

Pada pertemuan ke tiga dan ke empat ada lima peserta didik yang mengikuti konseling kelompok menggunakan tehnik reframing untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam proses konseling kelompok siswa sudah dapat memahami dan memecahkan masalahnya terkait dengan interaksi sosial, siswa juga sudah bisa memeberikan pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan permasalahannya.

Tabel 4.7 Hasil Skor Siklus 2

No	Nama	Hasil Skor/Keterangan
1	Abdul Latif	93 Tinggi
2	Masdiansyah	88 Tinggi
3	Moh. Kaukabah Kurniawan	91 Tinggi
4	Kurnatun Nasihah	98 Tinggi
5	Khotibul Umam	79 Sedang
Nilai tertinggi		98

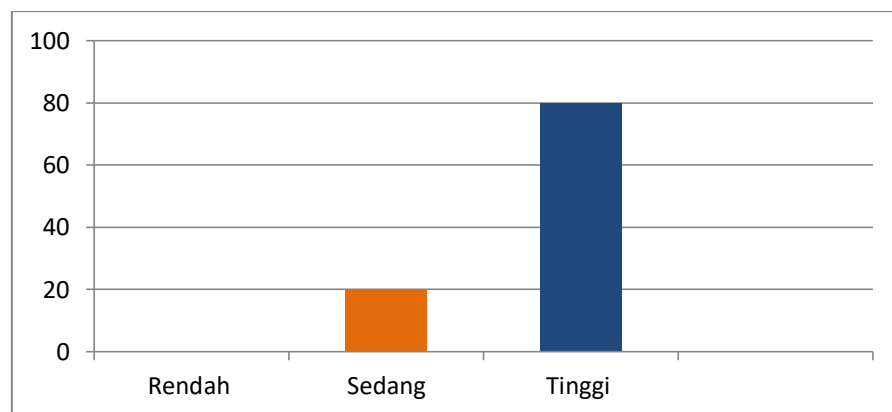
¹² Observasi Langsung, Kegiatan Konseling Kelompok di MTs Nahdliyatul Islamiyah, (27 Februari _ 06 Maret 2021)

Nilai terendah	79
Rata-Rata	89,8 %

Tabel 4.8 Presentase Siswa Siklus 2

	Rendah %	Sedang %	Tinggi %
Siklus 2		20%	80 %

Grafik 4.4 Presentase Hasil Siklus 2



Berdasarkan hasil analisis di atas di sampaikan dari rata-rata 89,8 % dengan uraian sebagai berikut : 1 siswa (20%) dengan kategori sedang, dan 4 siswa (80%) dengan kategori tinggi.

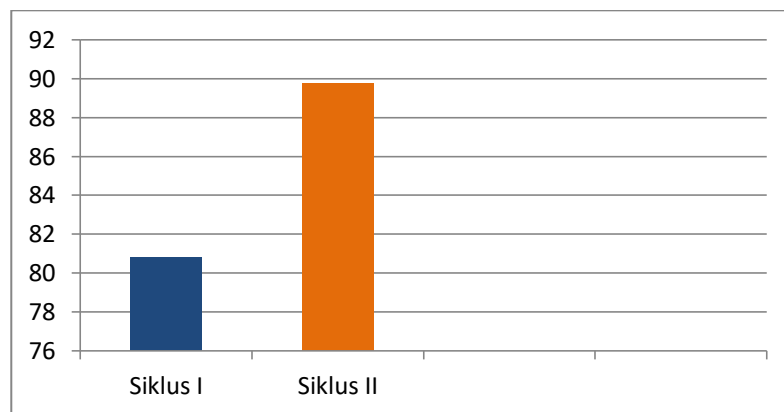
b. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi siklus 2 ada beberapa aspek yang sebelumnya kurang baik sudah di perbaiki seperti:

- Peneliti dan siswa sudah akrab
- Peneliti sudah lebih lancar memberikan kata-kata agar siswa mau berubah

- Siswa sudah percaya diri
- Adanya peningkatan dalam skor interaksi sosial dari siklus 1 ke siklus 2 seperti garfik,

Grafik 4.5 Presentase Siklus 1 ke Siklus 2



Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa hasil konseling kelompok sudah hampir sempurna sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Temuan Penelitian

a. Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan

Interaksi sosial siswa yang biasa terjadi di sekolah itu tergolong rendah karena ketidakpahaman siswa terhadap dampak permasalahan yang dialaminya, interaksi sosial yang rendah seperti: malu bertanya, takut mengemukakan pendapat, lebih senang menyendiri dan lainnya. Siswa yang memiliki interaksi sosial karena beberapa hal seperti kurangnya keterampilan interpersonal siswa, siswa cenderung pendiam, korban bullying, karena minder dan tidak percaya diri sehingga siswa membutuhkan dorongan untuk meningkatkan interaksi

sosial, siswa tidak bisa di biarkan dengan permasalahan yang terjadi karena akan menghambat proses belajar mereka.

b. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Tehnik Reframing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan

Untuk melakukan konseling kelompok peneliti menghabiskan waktu 1 bulan lebih dengan menggunakan dua siklus empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial rendah seperti mereka malu saat bertanya, cuek dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil angket skala interaksi sosial terdapat lima siswa dari sepuluh siswa yang mengalami masalah interaksi sosial dengan rata-rata 68,4% dengan 4 siswa (80%) dengan kategori rendah dan 1 siswa (20%) dengan kategori sedang. Sehingga hal ini memerlukan penanganan dengan pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan di setiap siklusnya.

Pada siklus I sudah ada beberapa siswa yang menemukan titik temu permasalahan dan jalan keluar dari permasalahan yang di alami siswa dan untuk siklus II siswa sudah bisa menemukan jalan keluar dari permasalahannya.

Dari hasil analisis siklus I terdapat 2 siswa yang dengan kategori sedang dan terdapat 3 siswa dengan kategori tinggi dan siklus ke II

terdapat 1 siswa dengan kategori sedang dan 4 siswa dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil skor dari pra penelitian, siklus I, siklus II mengalami peningkatan.

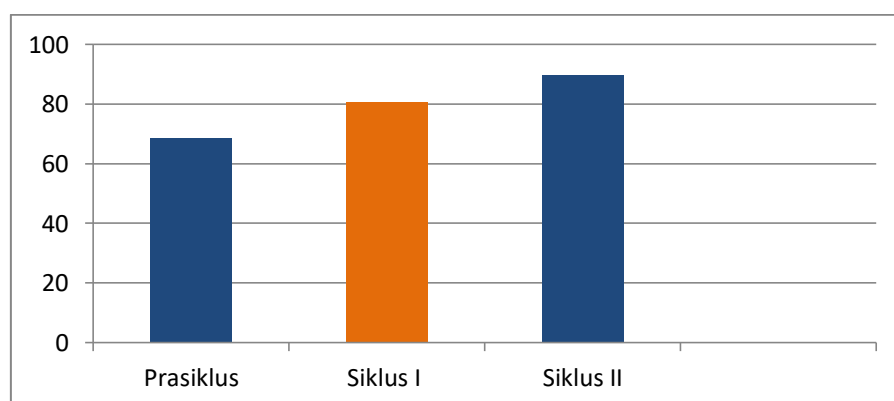
Tabel 4.9 Hasil Rata-Rata

Pra-penelitian	Siklus 1	Siklus 2
68,4%	80,8%	89,8%

Tabel 4.10 Hasil Presentase

	Rendah	Sedang	Tinggi
Pra- penelitian	80%	20%	-
Siklus 1	-	40%	60%
Siklus 2	-	20%	80%

Grafik 4.6 Presentase Pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2



B. Pembahasan

a. Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan

Untuk meningkatkan interaksi sosial siswa maka peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan tehnik Reframing. Peneliti menggunakan dua siklus dengan empat kali pertemuan di lakukan setiap minggu.

Dari hasil wawancara pada pra penelitian yang di lakukan oleh peneliti di bantu guru BK menunjukkan bahwa siswa masih memiliki interaksi sosial rendah, berdasarkan hasil pra siklus terdapat 1 siswa dengan kategori sedang dan 4 siswa dengan kategori rendah.

Adapun tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial yakni agar siswa bisa lebih percaya diri dan siswa bisa berkomunikasi dengan baik. Salah satu penyebab siswa memiliki interaksi sosial rendah karena kurangnya percaya diri siswa.

Maka guru BK untuk mengatasi siswa yang interaksi sosialnya rendah upaya yang di lakukan berupa konseling, diskusi dengan wali kelas, dan pemanggilan orang tua.

Peneliti memberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

b. Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Tehnik Reframing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan

Dalam pelaksanaan siklus 1 peneliti melakukan eksplorasi masalah agar peneliti mengetahui apa penyebab dari siswa yang siswa memiliki interaksi sosial yang rendah, siswa yang memiliki interaksi sosial rendah karena korban bulliying, tidak percaya diri maka peneliti memberikaan tehnik reframing diamana tehnik ini memiliki tujuan mengubah sudut pandang mengenai permasalahan yang di hadapi¹³.

Dengan penyebab permasalahan yang berbeda-beda seperti:

- Moh. Kaukabuh kurniawan, dia adalah seorang siswa kelas VII di MTs Nadliyatul Islamiyah, dia sulit berinteraksi sosial karena siswa ini pernah di buli oleh teman-temannya presentasi di dalam kelas lalu teman-temannya menertawakan
- Khotibul Umam, dia adalah siswa kelas VII di MTs Nadliyatul Islamiyah, dia sulit berinteraksi sosial karena dia merasa malu, karena menurutnya dia memiliki kekurangan dia merasa bahwa dia seseorang yang dari ekonomi rendah sehingga dia merasa tidak pantas saat bergaul dengan teman-temannya, dia merasa takut jika teman-temannya menyepelekan dia karena status dia dari siswa yang broken home dan tidak sama dengan siswa lainya yang memiliki keluarga utuh.
- Abdul Latif, dia adalah siswa kelas VII MTs di Nahdliyatul Islamiyah, dia merupakan siswa yang pemalu, dia sulit berinteraksi dengan siswa lain karena dia pernah di buli dan di olok-olok oleh temannya dengan maksud bercanda akan tetapi dia merasa malu,

¹³ Lilis Ratna, *Tehnik-Tehnik Konseling*, CB Budi Utama (Yogyakarta:2013), 74

dia merasa malu karena pernah di katakana si bodoh oleh temannya karena dia bertanya tentang pelajaran yang dia tidak pahami

- Masdiansyah N.R, dia adalah siswa kelas VII MTs Nahdliyatul Islamiya, dia sulit berinteraksi dengan temannya karena pengalaman buruk dia di masa lalu pada saat SD, dia pernah di ludahi oleh temannya pada saat berkumpul dengan temannya, dia lebih senang menyendiri.
- Kurnatun Nasihah, dia merupakan siswi kelas VII di MTs Nahdliyatul Islamiyah, dia sulit berinteraksi dalam hal bekerja sama karena dia merasa takut salah, karena dulu dia pernah mengemukakan pendapatnya lalu oleh salah satu seorang temannya dia di kritik bahwasannya apa yang dia sampaikan itu salah sehingga dalam pikiran dia slalu berfikir takut salah.

Setelah di berikan layanan konseling kelompok dengan tehnik reframing hasil pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan dengan hasil: pra-siklus terdapat 1 siswa yang memiliki kategori sedang dan 4 siswa yang memiliki kategori rendah sedangkan pada siklus 1 terdapat 2 siswa dengan kategori sedang dan 3 siswa dengan aktegori tinggi. Karena pada siklus satu masih terdapat siswa yang menagalami interaksi sosial yang rendah maka peneliti melanjutkan ke siklus ke 2 dengan dua kali pertemuan dengan hasil terdapat 4 siswa yang memiliki kategori tinggi sedangkan 1 siswa dengan kategori sedang. Hal itu membuktikan bawa perilaku siswa dapat berubah sejak di

terapkannya tehnik Reframing dari Pra siklus sampai Siklus 1 sehingga hampir sempurna di siklus 2.